PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN KEMUDAHAN TERHADAP PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI DIGITAL DI KALIMANTAN BARAT

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

PUTRI AYU LESTARI

NIM. B1022201032

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

(2024)

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN KEMUDAHAN TERHADAP PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI DIGITAL DI KALIMANTAN BARAT

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

PUTRI AYU LESTARI

NIM. B1022201032

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

(2024)

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama	:	Putri Ayu Lestari
NIM	:	B1022201032
Jurusan	:	Manajemen PPAPK
Program Studi	:	Manajemen
Konsentrasi	:	Keuangan
Judul Skripsi	:	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Kemudahan Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital di Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 1 Januari 2025

Putri Ayu Lestari

NIM. B1022201032

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Ayu Lestari
Jurusan : Manajemen PPPAK
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Tanggal Ujian : 21 Januari 2025

Judul Skripsi :

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Kemudahan Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital di Kalimantan Barat.

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 1 Januari 2025

Putri Ayu Lestari

NIM. B1022201032

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN KEMUDAHAN TERHADAP PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI DIGITAL DI KALIMANTAN BARAT

Penanggung Jawab Yuridis

Putri Ayu Lestari

B1022201032

Jurusan : Manajemen
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 21 Januari 2025

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing I	Prof. Dr. Ramadania, S.E.,M.Si. NIP. 197509212000032005		
Pembimbing II	Prof. Dr. Hj. Giriati, S.E., M.E. NIP. 196107241987112001		
Penguji I	Anwar Azazi, S.E., D.E.A. NIP. 196312201988101001		
Penguji II	Helma Malini, S.E., M.M., Ph.D. NIP. 198109092006042002		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak,
Ketua Program Studi Manajemen

Bintoro Bagus Purmono, S.E., M.M
NIP.199205082019031006

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, sehingga atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penyusunan proposal ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, maka dari itu perlu pengembangan lanjut agar benar-benar bermanfaat. Untuk itu dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan proposal ini.

Dalam penulisan proposal ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu penulis sebagai penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak
3. Heriyadi, S.E., M.E., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak, serta selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan arahan, bimbingan dan masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Wenny Pebriani, S.E., M.Sc., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Bintoro Bagus Purnomo, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Prof. Dr. Ramadania, S.E., M. Si., dan Prof. Dr. Hj. Giriati, S.E., M.E. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis untuk berdiskusi selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Anwar Azazi, S.E., DEA. dan Helma Malini, S.E., M.M., Ph.D., selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan banyak saran dalam menyempurnakan skripsi ini.
8. Seluruh jajaran Dosen Pengajar dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang sudah memberikan banyak ilmu bermanfaat selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
9. Para Staf Akademik, Tata Usaha dan Staf Perpustakaan serta semua Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universiitas Tanjungpura yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan sampai pada penyelesaian skripsi ini.

10. Bapak/Ibu/Saudara/i para responden yang telah meluangkan waktu dan membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.
11. Kedua orang tua saya yang menjadi alasan utama saya untuk dapat bertahan dalam setiap proses yang saya jalani selama perkuliahan untuk Bapak Sugeng Santoso dan Ibu Mardiyah, sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepada saya serta cinta dan kasih saying, kesabaran yang tulus ikhlas membesarkan, merawat, dan memberikan dukungan moral dan material serta selalu mendo'akan selama menempuh pendidikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 Manajemen. Kebahagiaan dan rasa bangga kalian adalah tujuan utama hidup penulis.
12. Teruntuk Nenek penulis Mbah Marsinah, yang menjadi sumber kekuatan dalam perjalanan hidup ini. Walaupun raga telah tiada, namun cinta, kasih sayang dan kehangatan yang diberikan akan selalu hadir dalam setiap langkah penulis. Setiap nasihat yang terucap, setiap senyum hangat yang pernah diberikan, menjadi pengingat untuk terus berjuang. Semoga setiap langkah penulis dalam menjalani kehidupan ini dapat menjadi kebanggaan bagi Mbah. Terimakasih atas segala cinta yang tak terbatas, yang akan selalu menjadi penerang dalam setiap perjalanan hidup penulis.
13. Kepada cinta kasih saudara kandung saya, Mas Feri, Mas Ari, Mbak Fera, Abdi dan Bela yang telah melindungi, menasehati, memberikan doa, dukungan, semangat yang tidak didapatkan dimanapun, memberikan berbagai saran saat penulis mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat penulis yang menemani dari masa sekolah hingga saat ini, Indah Nurmala Sari, Fella Kumala, Diah Oktaviona, Khairunnisa yang selalu ada untuk memberikan semangat dan menjadi tempat keluh kesah tentang kehidupan diluar perkuliahan.
15. Sahabat seperjuangan, Nuri Hayani Alizar dan Dhea Atika Auradapa yang selalu menemani proses penulis , memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan menjadi tempat keluh kesah, serta memberikan semangat yang luar biasa sehinggan dapat terselesaikannya skripsi ini, terimakasih selalu ada dalam setiap masa-masa sulit penulis.
16. Teman-teman seperjuangan di bangku perkuliahan Reasya Audia febriola, Nabila Ramadhanti, Yeni Anggraini, Putri Fadilah, Putri Ananda, Dimas Satria, Erlangga, Hamzah Ramadhan dan Fitra sandi, yang senantiasa memberikan canda dan tawa dibangku perkuliahan.
17. Kepada semua pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses pembuatan proposal, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

18. Kepada sang penulis karya tulis, diri saya sendiri. Seorang perempuan yang beranjak menuju usia 23 tahun. Terimakasih telah hadir di dunia dan bertahan sejauh ini. Dari sekian banyak air mata yang jatuh, semua pikiran yang berantakan setiap, dari setiap renungan disudut kamar, terimakasih sudah memutuskan untuk tetap berusaha dan tidak menyerah. Rayakan setiap prosesmu. Berbahagialah selalu dimanapun kapanpun kamu berada. Sekali lagi, untuk semua rasa takut yang berhasil dikalahkan, untuk tantangan yang berhasil dilalui, selamat atas pencapainnya, Putri Ayu Lestari.

Akhir kata, penulis berharap proposal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta apa yang menjadi tujuan penulis dapat tersampaikan dengan baik.

Pontianak, 1 Januari 2025

Penulis

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN KEMUDAHAN TERHADAP PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI DIGITAL DI KALIMANTAN BARAT

Oleh :

Putri Ayu Lestari

Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pembayaran digital, salah satunya melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kemudahan terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi digital di Kalimantan Barat. Data penelitian ini menggunakan data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada 225 responden yang menggunakan QRIS dengan Teknik sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* berupa *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, data dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda menggunakan aplikasi olah data statistic SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan kemudahan memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS. Literasi keuangan memberikan kontribusi positif dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak. Gaya hidup modern mendorong masyarakat untuk mengadopsi QRIS sebagai alat pembayaran yang praktis dan efisien. Kemudahan penggunaan QRIS juga menjadi faktor utama dalam meningkatkan penggunaan terhadap teknologi ini.

Kata Kunci : Literasi Keuangan: Gaya Hidup; Kemudahan; Penggunaan QRIS

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN KEMUDAHAN TERHADAP PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI DIGITAL DI KALIMANTAN BARAT

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi telah berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk keuangan. Masyarakat semakin terbiasa dengan teknologi seperti internet yang memungkinkan akses terhadap layanan keuangan digital. Di Indonesia, fintech terus berkembang sebagai hasil integrasi teknologi informasi dengan sistem keuangan, menciptakan metode pembayaran digital seperti e-wallet dan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). QRIS diperkenalkan oleh Bank Indonesia sebagai standar kode QR nasional untuk mempercepat, mempermudah, dan menjamin keamanan transaksi digital. Penerapannya sejak 1 Januari 2020 di seluruh merchant di Indonesia bertujuan untuk mendukung pembayaran yang lebih efisien dan inklusif. Namun, rendahnya literasi keuangan di beberapa wilayah, seperti Kalimantan Barat, menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut untuk memaksimalkan adopsi QRIS sebagai bagian dari gaya hidup modern.

Di Kalimantan Barat, volume transaksi QRIS terus meningkat, mencerminkan penggunaan yang signifikan terhadap teknologi ini. Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa pada Desember 2023, volume transaksi mencapai 1.511.170, naik dari 466.781 pada tahun sebelumnya. Kota Pontianak mencatatkan transaksi tertinggi, sementara kabupaten lain menunjukkan variasi penggunaan yang cukup mencolok. Meski QRIS menawarkan kemudahan dan manfaat besar, tantangan utama tetap terletak pada literasi keuangan masyarakat yang belum merata. Pemahaman yang baik tentang keuangan digital dapat membantu individu mengoptimalkan manfaat QRIS, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Kalimantan Barat.

2. Permasalahan

a. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi digital di Kalimantan Barat?
b. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi digital di Kalimantan Barat?
c. Apakah kemudahan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi digital di Kalimantan Barat?

3. Tujuan Penelitian

a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi digital di Kalimantan Barat.
b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Gaya Hidup terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi digital di Kalimantan Barat.

c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kemudahan terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi digital di Kalimantan Barat.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini juga merupakan penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang di sebarkan kepada responden. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 225 pengguna QRIS yang berada di Kalimantan Barat. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* berupa *purposive sampling*. Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji F, uji koefisien determinasi, dan uji T dengan menggunakan aplikasi olah data statistik SPSS 23.

5. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS di Kalimantan Barat. Pengguna yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dan prinsip dasar keuangan cenderung lebih percaya dan aktif menggunakan QRIS dalam transaksi keuangan mereka.
2. Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS di Kalimantan Barat. Penggunaan QRIS yang semakin menerapkan gaya hidup tanpa uang tunai (*cashless*), mereka cenderung menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital secara lebih sering dan konsisten.
3. Hasil pengujian 3 menunjukkan bahwa Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS di Kalimantan Barat. Bagi pengguna QRIS fitur yang sederhana dan praktis meningkatkan kenyamanan dan mendorong lebih sering dalam penggunaan QRIS.

6. Kesimpulan Dan Implikasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kemudahan terhadap penggunaan QRIS di Kalimantan Barat. Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner, ditemukan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan. Literasi keuangan mendorong pengguna dengan pemahaman baik tentang keuangan untuk aktif menggunakan QRIS. Gaya hidup masyarakat yang cenderung beralih ke cashless society meningkatkan frekuensi penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran. Selain itu, kemudahan fitur QRIS yang praktis dan sederhana menjadi faktor penting yang memotivasi pengguna untuk lebih sering memanfaatkan teknologi ini dalam transaksi keuangan. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman pentingnya masyarakat mengikuti perkembangan teknologi pembayaran digital seperti QRIS untuk mendukung efisiensi transaksi, perlunya penelitian lanjutan dengan cakupan populasi lebih luas untuk menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif, serta

perbaikan formulasi kuesioner agar lebih relevan. Peneliti berikutnya juga disarankan untuk meningkatkan cakupan responden dan menggunakan variabel lain seperti risiko dan manfaat guna memperkaya penelitian. Adapun keterbatasan pada penelitian ini meliputi penyebaran kuesioner yang kurang merata, dengan dominasi responden wanita dan generasi Z. Selain itu, data dari responden mungkin terpengaruh oleh bias atau ketidakjujuran. Kurangnya literatur atau penelitian spesifik tentang variabel tertentu juga menjadi kendala, membatasi referensi teoritis dan empiris untuk mendukung analisis hasil

DAFTAR ISI

SKRIPSI i
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT iii
LEMBAR YURIDIS v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI i
DAFTAR TABEL iii
DAFTAR GAMBAR iv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 8
1.2.1. Pernyataan Masalah 8
1.2.2. Pertanyaan Penelitian 9
1.3. Tujuan Penelitian 9
1.4. Kontribusi Penelitian 9
1.4.1. Kontribusi Teoritis 9
1.4.2. Kontribusi Praktis 10
1.5. Gambar Kontekstual Penelitian 10
BAB II 12
TINJAUAN PUSTAKA 12
2.1. Landasan Teori 12
2.1.1. *Grand Teory* 12
2.1.1.1. *Technology Acceptance Model* (TAM) 12
2.1.2. Literasi Keuangan 15
2.1.3. Gaya Hidup 16
2.1.4. Kemudahaan Penggunaan 18
2.1.5. Penggunaan QRIS 20
2.2. Kajian Empiris 21
2.3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 27
2.3.1. Hubungan Keterkaitan Literasi Keuangan dengan Penggunaan QRIS 27
2.3.2. Hubungan Keterkaitan Gaya Hidup dengan Penggunaan QRIS 28
2.3.3. Hubungan Keterkaitan Kemudahan dengan Penggunaan QRIS 29
BAB III 30
METODE PENELITIAN 30
3.1. Bentuk Penelitian 30
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 30
3.3. Data Penelitian 30

3.4. Populasi dan Sampel 31
3.5. Metode Pengumpulan Data 32
3.6. Variabel Penelitian 33
3.7. Metode Penelitian 37
3.6.2. Uji Asumsi Klasik 39
3.6.3. Uji Hipotesis 41
BAB IV 43
HASIL DAN PEMBAHASAN 43
4.1. Hasil 43
4.2. Pembahasan 62
BAB V 65
PENUTUP 65
5.1. Kesimpulan 65
5.2. Saran 65
5.3 Keterbatasan Penelitian 66
DAFTAR PUSTAKA 67
LAMPIRAN 71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Volume Transaksi Qris per Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat 4
Tabel 3. 1 Skala Pengukuran..... 33
Tabel 3. 2 Operasional Variabel Penelitian..... 33
Tabel 4. 1 Hasil 43
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur..... 44
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili 44
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir 45
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan 45
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan..... 46
Tabel 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku 46
Tabel 4. 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Aplikasi yang digunakan 47
Tabel 4. 9 Karakteristik Responden Berdasarkan Banyaknya Transaksi 47
Tabel 4. 10 Uji Validitas 48
Tabel 4. 11 Uji Reliabilitas 49
Tabel 4. 12 Analisis Deskriptif 49
Tabel 4. 13 Rentang Skor dan Kategori Skor Mean 50
Tabel 4. 14 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan..... 56
Tabel 4. 15 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Gaya Hidup..... 57
Tabel 4. 16 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kemudahan..... 58
Tabel 4. 17 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penggunaan QRIS..... 58
Tabel 4. 18 Uji Normalitas..... 59
Tabel 4. 19 Uji Multikolinieritas..... 60
Tabel 4. 20 Uji Heteroskedastisitas..... 61
Tabel 4. 21 Uji Regresi Liniear Berganda .....
Tabel 4. 22 Uji Simultan 58
Tabel 4. 23 Uji Parsial..... 59
Tabel 4. 24 Uji Koefisien Detersminasi 60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik volume transaksi QRIS di Kalimantan Barat (Desember 2022 & Desember 2023) 3
Gambar 1. 2 Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 5
Gambar 1. 3 Grafik Pengguna QRIS di Kalimantan Barat (Desember 2022 & Desember 2023) 11
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian 27

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi telah memberikan pengaruh diberbagai aspek, termasuk internet, keuangan, dan lainnya. Masyarakat telah mengenal dan mampu menggunakan teknologi seperti internet yang memfasilitasi akses dalam berbagai bidang. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, bersama dengan percepatan internet, memungkinkan kemudahan dalam proses perdagangan barang dan jasa tanpa terkendala oleh batasan ruang, jarak, atau waktu (Bahtiar, 2020). Hasil survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada tahun 2023-2024 mengatakan bahwa terjadi peningkatan pengguna internet di Indonesia dengan presentase sebesar 79,5 % atau 221 juta pengguna internet Indonesia dari jumlah populasi penduduk negara Indonesia sebanyak 279.072.446 jiwa. Kemajuan teknologi memberikan banyak kemudahan dan menghadirkan metode baru dalam menjalankan berbagai aktivitas masyarakat. Masyarakat telah menikmati sejumlah manfaat yang ditawarkan oleh inovasi teknologi selama dekade terakhir. Teknologi informasi, sebagai contoh, banyak digunakan untuk mengelola data dengan memproses, mengakses, menyimpan, dan menyusun informasi dengan berbagai cara sehingga menghasilkan data yang signifikan, akurat, dan tepat waktu (siregar & Nasution, 2020). Kemajuan teknologi menyebabkan internet terus berkembang di Indonesia, khususnya dalam sektor keuangan, di mana perangkat elektronik dapat berperan sebagai alat transformasi dalam sistem pembayaran, pertumbuhan ini memiliki dampak signifikan pada perekonomian dan gaya hidup masyarakat.

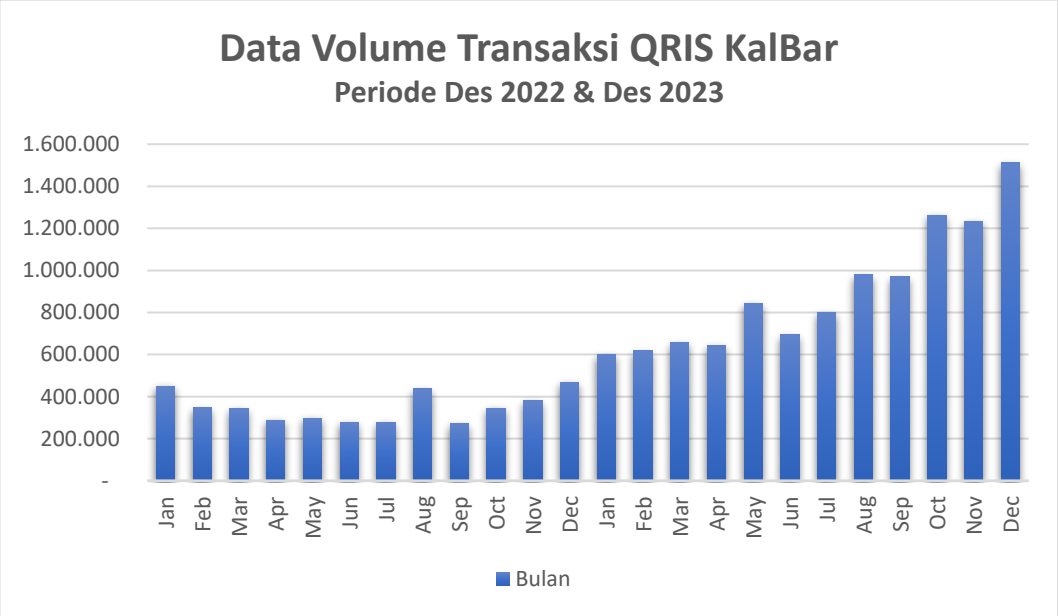
Beberapa negara termasuk Indonesia, telah mengadopsi teknologi modern yang mengarah pada inovasi keuangan berbasis internet, yang dikenal sebagai *Financial Technology (Fintech). Fintech* merupakan hasil gabungan antara teknologi informasi dan sistem keuangan, mengubah transaksi jarak jauh dengan memberikan kemampuan pembayaran yang cepat, tanpa perlu khawatir tentang jarak dan waktu. Hal ini bertujuan untuk menyediakan layanan bisnis yang stabil, menjaga kelancaran, dan menjamin keamanan bagi para pengguna (Bank Indonesia, 2018). Perkembangan teknologi juga mencakup evolusi dalam sistem pembayaran,disaat

yang bersamaan muncul paradigma baru yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Perkembangan sistem pembayaran saat ini tidak dapat dipisahkan dari kemajuan teknologi. Pada saat ini, pembayaran digital atau *cashless* telah menjadi pilihan utama bagi banyak orang. Salah satu bentuknya adalah menggunakan *e-wallet,* yang merupakan aplikasi untuk melakukan transaksi tanpa menggunakan uang tunai.

Akibat tingginya kasus pemalsuan uang, risiko mengambilan uang tunai dalam jumlah yang besar bagi, dan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan Bank Indonesia. Pemerintah melalui Bank Indonesia berupaya untuk selalu meningkatkan kelancaran sistem pembayaran dengan mendukung perkembangan ekonomi dan keuangan dengan menggunakan teknologi digital. Sebagai respons terhadap fenomena ini, Bank Indonesia memperkenalkan standarisasi kode QR nasional untuk semua aplikasi dompet digital, yang dikenal sebagai QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dengan tujuan proses transaksi lebih cepat, mudah dan terjaga keamanannya. Pada tanggal 17 Agustus 2019, dalam peringatan HUT RI ke-74, QRIS diperkenalkan pertama kali di Kantor Pusat Bank Indonesia dan disebarkan ke kantor-kantor cabang Bank Indonesia di berbagai daerah. Implementasi QRIS di seluruh pelaku bisnis di Indonesia dijadwalkan pada 1 Januari 2020, yang mencakup penggunaan kode QR dalam setiap transaksi pembayaran digital (Saputri, 2020). *Dengan Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS), seluruh aplikasi pembayaran dari penyelenggara manapun baik dari pihak bank maupun pihak non bank yang digunakan masyarakat dapat digunakan diseluruh toko, pedagang, warung, parkir, tiket wisata, donasi (*merchant*) yang berlogo *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS), meskipun penyedia *Quick Response Code Indonesia Standar* (QRIS) di merchant berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan masyarakat.

Pengguna QRIS adalah pelaku transaksi, baik konsumen maupun pedagang, yang memanfaatkan QR Code untuk memproses pembayaran secara elektronik. Dengan QRIS, pengguna dapat memindai satu QR Code yang terintegrasi untuk berbagai jenis metode pembayaran digital. QRIS telah memberikan persetujuan kepada beberapa Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) baik dari Bank

maupun Non-Bank untuk mendukung pembayaran melalui QRIS. PJSP Bank mencakup berbagai lembaga perbankan seperti Bank Central Asia (BCA), Bank Mandiri, dan Bank Negara Indonesia (BNI), yang semuanya telah terintegrasi dengan sistem QRIS untuk memfasilitasi transaksi digital yang cepat dan efisien. Sementara itu, PJSP Non-Bank juga berperan penting dalam mendukung ekosistem *cashless*, dengan beberapa contohnya adalah GoPay, OVO, dan DANA, yang menyediakan layanan pembayaran berbasis QRIS di berbagai *merchant* dan platform digital. Pengintegrasian ini memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi non-tunai dengan mudah menggunakan berbagai aplikasi atau layanan perbankan yang sudah mendapatkan persetujuan QRIS.



Gambar 1. 1 Grafik volume transaksi QRIS di Kalimantan Barat (Desember 2022 & Desember 2023)

Sumber : Bank Indonesia (2024)

Berdasarkan data diatas yang dilakukan oleh Bank Indonesia, terlihat bahwa volume pengguna QRIS mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebagai metode pembayaran digital. Menurut Bank Indonesia (2024), volume pengguna QRIS di Kalimantan Barat periode Desember 2023 sebanyak 1.511.170 transaksi. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2022 volume pengguna QRIS 466.781. Saat ini, indonesia sedang mengupayakan perluasan penggunaan QRIS ke negara-negara tetangga sebagai metode pembayaran resmi.

Ini menuntut Bank Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas QRIS dan berusaha memperluas penggunaan kode QR standar Indonesia. Meskipun QRIS membawa inovasi dalam pembayaran, masih ada kendala, seperti pemahaman masyarakat yang terbatas tentang uang digital. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi keuangan untuk mengatasi hal ini.

Tabel 1. 1
Volume Transaksi Qris per Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat

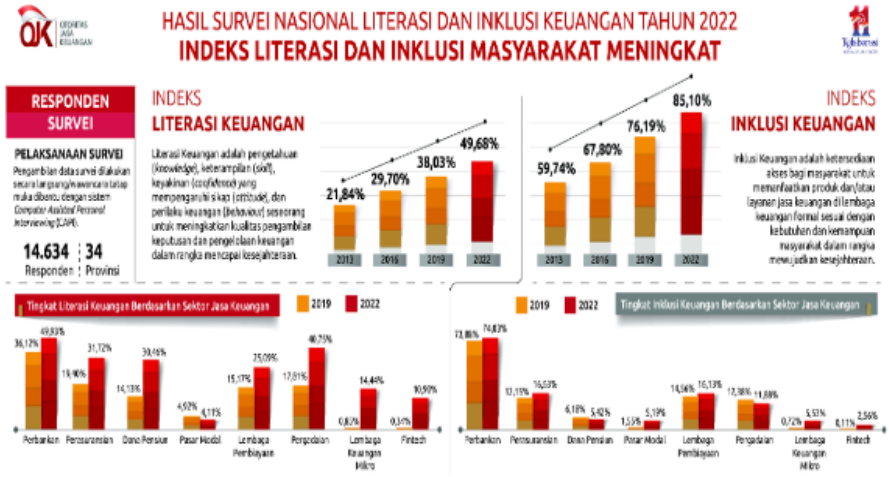
Kabupaten/Kota	Jumlah Volume Transaksi
Kab. Bengkayang	9.160
Kab. Kapuas Hulu	9.537
Kab. Kayong Utara	19.063
Kab. Ketapang	64.257
Kab. Kubu Raya	148.528
Kab. Landak	12.286
Kab. Melawi	6.813
Kab. Mempawah	35.754
Kab. Sambas	50.866
Kab. Sanggau	22.255
Kab. Sekadau	5.771
Kab. Sintang	24.480
Kota Pontianak	952.199
Kota Singkawang	150.201
Total	1.511.170

Sumber : Bank Indonesia 2024

Di Kalimantan Barat, volume transaksi di 14 kabupaten dan kota menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Kota Pontianak mencatatkan volume transaksi tertinggi dengan angka mencapai 952.199, diikuti oleh Kabupaten Kubu Raya yang mencapai 148.528 dan Kota Singkawang dengan total 150.201 transaksi. Sementara itu, volume trasnsaksi terendah tercatat di kabupaten sekadau, yang hanya mencapai 5,771 transaksi. Meskipun perbedaan ini terlihat menonjol, hal ini juga menunjukkan peluang bagi pengembangan ekonomi daerah, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata diseluruh Kalimantan Barat.

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan uang dengan bijaksana guna mencapai keuntungan dan meraih tujuan yang mendukung

keberhasilan hidup di masa depan (OJK, 2017). Pemahaman literasi keuangan yang memadai dapat membantu individu dalam melakukan seleksi produk, mengelola keuangan secara efisien, dan merencanakan masa depan dengan baik. Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Orang yang memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan cenderung menjadi lebih teliti dalam mengelola keuangan pribadi dan dapat menyesuaikan pembelian barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan mereka (Manik & Bukhori, 2019).



Gambar 1. 2 Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan
Sumber : OJK (2022)

Dari data diatas (gambar 1.2) menunjukkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLKI) yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat Kalimantan Barat mencapai 51,95%, melebihi rata-rata nasional sebesar 49,68%. Sementara itu, inklusi keuangan di Kalimantan Barat mencapai 84,16%, sedikit di bawah rata-rata nasional yang mencapai 85,10%. Ini menunjukan bahwa masyarakat Kalimantan Barat perlu meningkatkan literasi keuangannya agar masyarakat Kalimantan Barat mampu menggunakan pembayaran transaksi QRIS lebih bijak. Jika seseorang memiliki pemahaman yang memadai tentang literasi keuangan dalam menggunakan QRIS, maka ia dapat memilih dan memanfaatkan layanan atau

produk jasa keuangan sesuai kebutuhan, masyarakat juga mendaptkan pemahaman mengenai manfaat dan resiko atas produk keuangan yang digunakan. Selain itu, kemampuan ini juga dapat memengaruhi individu untuk membuat keputusan masa depan dengan lebih tepat dan bijak. Pada dasarnya lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain. Semakin tinggi angka atau tingkat literasi keuangan pada masyarakat maka semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan yang tepat. Pemahaman yang baik tentang keuangan pribadi dapat membantu seseorang membuat keputusan yang lebih baik, mengelola anggaran, dan mencapai tujuan finansial mereka, yang semuanya dapat memengaruhi gaya hidup mereka sehari-hari.

Gaya hidup merupakan karakteristik hidup seseorang yang dapat diperlihatkan pada aktivitas,minat,serta opininya yang mencerminkan diri orang tersebut ketika berinteraksi pada lingkungan sekitarnya (Kotler, 2016). Gaya hidup adalah pola konsumsi masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang, gaya hidup cenderung ikut berubah, tercermin dari perubahan aktivitas, minat, dan pandangan seseorang (Nurfikri & Jahrizal, 2019). Penggunaan QRIS sebagai inovasi teknologi pembayaran saat ini telah menjadikan penggunaan QRIS sebagai kebutuhan bagi gaya hidup masyarakat, dengan salah satu manfaatnya adalah kemajuan fitur pada sistem pembayaran QRIS. Semakin tingginya tingkat kenyamanan dan kecanggihan yang dirasakan oleh masyarakat saat menggunakan QRIS, semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakan QRIS tersebut sebagai bagian dari gaya hidup modern mereka. Perkembangan teknologi telah memberikan kemudahan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Seiring berkembangnya zaman, masyarakat dapat menjalani gaya hidup yang lebih maju dan modern dari sebelumnya.

Kemudahan penggunaan merujuk pada pandangan seseorang bahwa penggunaan teknologi merupakan proses yang sederhana dan dapat dipahami, sehingga menurunkan tingkat kesulitan ketika berinteraksi dengan perkembangan teknologi yang baru (Mulyana, 2010). Menurut Jogiyanto (2007) kemudahan terjadi ketika sebuah usaha dapat diukur sejauh mana seseorang menggunakan teknologi. Jika suatu sistem dirasa mudah untuk digunakan, pengguna lebih

mungkin untuk melakukan upaya belajar terkait fiturnya, dan pada akhirnya, mereka cenderung bersedia terus menggunakan teknologi. Dari pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa kemudahan adalah suatu keyakinan terkait dengan cara pengambilan keputusan. Faktor kemudahan penggunaan menjadi salah satu pertimbangan utama bagi masyarakat menggunakan fitur QRIS sebagai layanan jasa dalam meelakukan transaksi, yang disebut sebagai *Perceived Ease of Use*. Ini mencerminkan sejauh mana teknologi dianggap relatif mudah dipahami dan digunakan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemudahan ini mencakup teknologi informasi yang dapat dengan mudah dipahami dan dioperasikan oleh semua lapisan masyarakat. Semakin besar persepsi kemudahan yang dirasakan, semakin besar pula peluang mereka untuk menggunakan teknologi tersebut.

Kalimantan Barat sedang mengalami pertumbuhan ekonomi digital yang signifikan dilihat dari tingkat inklusi keuangan di Kalimantan Barat mencapai 84,16% yang hampir mendekati rata-rata nasional yang mencapai 85,10%. Kalimantan Barat dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penggunaan teknologi di luar Pulau Jawa, yang mungkin berbeda dalam hal akses internet, penetrasi *smartphone,* dan fasilitas pendukung lainnya. Dikuitp dari data Bank Indonesia tahun 2024, terdapat sebanyak 648.535 masyarakat yang menggunakan QRIS saat bertransaksi di Kalimantan Barat. Ini menunjukan bahwa masyarakat di Kalimantan Barat semakin menerima dan mengadopsi teknologi pembayaran digital, menandakan potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi digital di daerah tersebut.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhan, dkk. (2022) bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, gaya hidup dan literasi keuangan digital terhadap Keputusan penggunaan QRIS pada generasi muda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS.

Adapun penelitin tidak sejalan menurut Eka Prasetya Muwa, dkk. (2023) bertujuan untuk menganalisis persepsi kegunaan, kemudahan, dan kepercayaan terhadap kepuasan pengguna pada alat pembayaran digital. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa kegunaan berpengaruh positif terhadap kepuasan penggunaan pada alat pembayaran digital. Kemudahan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna pada alat pembayaran digital. Kepercayaan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna pada alat pembayaran digital.

Pembayaran digital telah menjadi tren yang semakin dominan dalam aktivitas keuangan sehari-hari, dengan QRIS menjadi salah satu alat transaksi yang populer. Namun, tingkat pemahaman QRIS oleh masyarakat belum tentu sebanding dengan perkembangan teknologi ini. Dari uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menganalisis adanya pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kemudahan terhadap penggunaan QRIS khususnya di Kalimantan Barat. Berdasarkan uraian diatas, penulis memilih judul "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Kemudahan Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital di Kalimantan Barat"

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Pembayaran digital kini menjadi tren yang semakin mendominasi aktivitas keuangan sehari-hari, dengan QRIS sebagai salah satu alat transaksi yang populer. Namun, adopsi QRIS oleh masyarakat tidak selalu sejalan dengan perkembangan teknologi ini. Tingkat literasi keuangan yang rendah tidak sebanding dengan layanan keuangan yang tersedia. Selain itu, banyak masyarakat yang belum mampu mengakses teknologi ini dan masih mengandalkan sistem perbankan tradisional. Faktor kemudahan dalam penggunaan QRIS sangat penting karena berkaitan dengan tantangan dan hambatan yang dihadapi individu dalam mengakses dan menggunakan teknologi keuangan digital. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana ketiga faktor ini berinteraksi dan memengaruhi penggunaan QRIS sebagai alat transaksi digital.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian dan pernyataan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat disampaikan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi digital di Kalimantan Barat?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi digital di Kalimantan Barat?
3. Apakah kemudahan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi digital di Kalimantan Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini sebagai berikut

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi digital di Kalimantan Barat.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi digital di Kalimantan Barat.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kemudahan terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi digital di Kalimantan Barat.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengayaan kajian ilmiah dalam ilmu manajemen khususnya bidang ilmu manajemen keuangan dalam perspektif penggunaan transaksi digital QRIS. Kontribusi tersebut akan melibatkan aspek-aspek seperti literasi keuangan, gaya hidup dan kemudahan terutama pada pengguna QRIS di Kalimantan Barat.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi penggunaan transaksi digital QRIS di Kalimantan Barat sebagai sistem pemabayaran melalui faktor literasi keuangan, gaya hidup dan kemudahan yang mampu berdampak pada penggunaan QRIS sebagai alat transaksi digital.

1.5. Gambar Kontekstual Penelitian

Bank Indonesia telah meluncurkan sistem alat pembayaran berbasis teknologi yaitu *Quick Response Code Indonesia Standar* (QRIS). *Quick Response Code Indonesia Standar* (QRIS) pertama kali diluncurkan di Kantor pusat Bank Indonesia pada 17 Agustus 2019, dan diterapkan di Kantor perwakilan Bank Indonesia secara bersamaan, yang bertepatan dengan Hari Kemerdekaan Indonesia ke-74. Penerapan QRIS yang diatur dalam peraturan tersebut, mulai 1 Januari 2020, tiap transaksi pembayaran nontunai di Indonesia wajib untuk menggunakan QRIS dan melakukan transaksi menggunakan kode QR.

Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS) yaitu penyatuan bermacam tipe QR dari bermacam penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP) yang memakai kode QR. *Quick Response Code Indonesia Standar* (QRIS) dibesarkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia supaya mempermudah dan menjaga keamanan dari setiap proses transaksi menggunakan kode QR. Seluruh penyelenggara jasa sistem pembayaran yang hendak memakai kode QR pembayaran di wajibkan mempraktikkan QRIS. Berdasarkan data dari Bank Indonesia 2024, tercatat volume transaksi QRIS di Kalimantan Barat mencapai 1.511.170 transaksi.



Gambar 1. 3 Grafik Pengguna QRIS di Kalimantan Barat (Desember 2022 & Desember 2023)
Sumber : Bank Indonesia 2024

Menurut laporan dari Bank Indonesia tahun 2024, terdapat sebanyak 648.535 orang yang menggunakan QRIS saat mereka bertransaksi di Kalimantan Barat. Angka ini mengalami peningkatan sebesar pengguna jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan QRIS, transaksi menjadi lebih cepat dan mengurangi ketergantungan pada uang tunai, mengurangi risiko pencurian atau kehilangan uang fisik. Ini menciptakan lingkungan pembayaran yang lebih efisien dan memberikan dampak positif bagi ekosistem pembayaran secara luas. Semakin banyaknya institusi dan pedagang yang mengadopsi QRIS membuat pembayaran menjadi lebih mudah di berbagai tempat, baik di toko konvensional maupun online. QRIS semakin diunggulkan sebagai sistem pembayaran modern, efisien, dan aman, menghasilkan ekosistem pembayaran yang lebih inklusif dan efisien.